

Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari

Afnan Nizan^{1*}, Bagdawansyah Alqadri¹, Yuliatin¹, Edy Herianto¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Avnannyzan@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 20th, 2023

Abstract: Strategi guru penggerak merupakan ikhtiar meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles and huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik kebasahan data menggunakan triangulasi waktu, sumber, dan teknik. Berdasarkan hasil data yang didapatkan strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran berdasarkan dengan: Hasil sosialisasi mandiri kurikulum merdeka, Pemetaan gaya belajar peserta didik, Mengembangkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, Memilih metode pembelajaran yang berdampak dan berpusat pada peserta didik, Menentukan media dan sumber belajar; 2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; 3) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dengan melakukan penilaian langsung dari proses, produk, dan konten serta refleksi pembelajaran; 4) Meningkatkan kompetensi teman sejawat dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teman sejawat; 5). Meningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengembangkan kompetensi berfikir kritis, mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik dan menciptakan budaya positif peserta didik. Faktor pendukung internal strategi guru penggerak yaitu: 1). Kompetensi guru penggerak; 2). Kesadaran guru penggerak; 3). Motivasi guru penggerak. Adapun faktor pendukung eksternal strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: 1) Dukungan pihak sekolah; 2) Dukungan teman sejawat; 3) teknologi informasi dan komunikasi; 4) Prasarana sekolah; 5) Mitra guru penggerak. Faktor penghambat internal strategi guru penggerak yaitu: 1). Kondisi energy dan management waktu yang kurang baik dari guru penggerak. Adapun faktor eksternal strategi guru penggerak yaitu: 1) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; 2) Kurikulum; 3) Kecemburuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari melakukan: 1). Perencanaan pembelajaran; 2). Pelaksanaan pembelajaran; 3). Penilaian dan evaluasi pembelajaran; 4). Meningkatkan kompetensi teman sejawat; dan 5). Meningkatkan kompetensi peserta didik. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat ada 2 (dua) yaitu: Faktor pendukung dan penghambat internal dan faktor pendukung dan penghambat eksternal.

Keywords: Guru Penggerak, Mutu Pembelajaran, Strategi.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di abad ke-21, individu dituntut untuk berpacu dengan perkembangan teknologi. Pendidikan merupakan

ikhtiar untuk menemukan potensi diri, meningkatkan keterampilan. (Sijabat et al., 2022) dan (Fauzan et al., 2021). Mentari, (2015) menyebutkan bahwa pendidikan adalah guarantor utama untuk mempersiapkan kualitas

SDM dalam persaingan kehidupan di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi..

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan terobosan program percepatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui Program Guru Penggerak (PGP) yang bertujuan untuk mendongkrak potensi guru dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian dari proses perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik, dan memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (Satriawan et al., 2021).

Guru penggerak pada dasarnya mengubah secara total pendekatan reformasi pembelajaran yang selama ini berjalan terpusat oleh guru alias tersentralisasi "*teacher center*" menjadi lebih terdesentralisasi "*student center*". Dengan hal ini guru penggerak memiliki tanggung jawab merancang strategi untuk menciptakan peserta didiknya memiliki pemikiran yang kritis dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara menyeluruh (Sibagariang et al., 2021).

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada murid dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru diwajibkan menganalisis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan pertimbangan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi belajar siswa (Ismail et al., 2019).

SMPN 1 Gunung Sari merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki guru penggerak. SMPN 1 Gunung Sari tentunya sangat mengharapkan kehadiran guru penggerak di sekolahnya dapat mendongkrak mutu pembelajaran dan bisa menjawab berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dewasa ini dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan. Dari penelitian sebelumnya Suarta, (2001) dalam Herianto, (2012) menemukan permasalahan pokok pada guru sekolah menengah adalah banyaknya guru yang *mismatch* dalam melaksanakan tugas keprofesian sebagai guru. Selain itu Fauzan, dkk (2021) menemukan permasalahan dalam pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran masih mendominasi pembelajaran dari pada murid, dalam kegiatan belajar mengajar peserta

didik kurang diberikan ruang untuk terlibat aktif, baik dari komunikasi dan kerjasama antar peserta didik dan atau antara guru dan peserta didik.

Hasil observasi awal pada bulan April 2022 peneliti menduga ada beberapa permasalahan yang muncul dalam mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari, beberapa problem yang muncul antara lain: 1) Kurikulum yang digunakan SMPN 1 Gunung Sari masih menggunakan kurikulum lawas; 2) Guru penggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada murid belum dilakukan secara menyeluruh ke semua kelas yang diajarnya; 3) Implementasi peran guru penggerak dalam menjadi pelatih atau coach bagi teman sejawat belum berjalan secara maksimal.; 4) Peserta didik belum terbiasa dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru penggerak; 5) Kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswanya, sehingga potensi yang dimiliki siswanya terpendam.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari ?, kemudian mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di terapkan guru penggerak untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung sari dan faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Nugrahaini (2014, p. 8) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini study kasus yang merupakan jenis penelitian memahami latar belakang persoalan atau interaksi antar individu didalam suatu unit sosial (Nursapisah, 2020, p. 130). Tempat penelitian ini di SMPN 1 Gunung Sari, penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru

penggerak. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan membuat pertimbangan-pertimbangan berupa kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Samsu, 2017), teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur, Observasi langsung dan Dokumentasi. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya (Nursapisah, 2020). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar instrumen wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode analisis data model Miles dan Hoberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi merupakan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis, Penarikan kesimpulan menemukan dan menyesuaikan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.(Nursapisah, 2020). Teknik keabsahan data digunakan untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Samsu, 2017). Pada penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan tringgulasi Sumber, Tringgulasi Teknik, Tringgulasi Waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari

Guru penggerak merupakan actor utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

disekolah. Guru penggerak ditempatkan sebagai “*agent of change and agen of control*” yang berperan penting dalam mentransformasi budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif, (Kariem & Syahril, 2020). Dewasa ini guru penggerak sebagai ujung tombak reformasi pendidikan memerlukan rancangan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Nurhasnah, (2019) menyebutkan strategi merupakan *a plan, method, ar series activities designed to acvivers a particular education goa l*. Hasil temuan penelitian strategi guru penggerak dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari terdapat beberapa point yaitu: 1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; 3) penilaian dan evaluasi pembelajaran; 4) strategi guru penggerak meningkatkan kompetensi teman sejawat; 5) startegi guru penggerak meningkatkan kompetensi peserta didik.

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penggerak

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal wajib bagi setiap tenaga pendidik. Hariyanto et.al, (2019) mengatakan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran mengandung beberapa komponen yaitu; Indikator Pencapaian Kompetensi, Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Metode Mengajar, Skenario pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber belajar. Menurut Efendi dkk, dalam Yuliatin, (2022) ditegaskan bahwa perencanaan bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Strategi perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunungsari memiliki beberapa point penting yang direncanakan yaitu:

a. Sosialisasi Mandiri Kurikulum Merdeka

Guru penggerak SMPN 1 Gunung Sari dalam meningkatkan mutu pembelajaran merencanakan kegiatan sosialisasi secara mandiri tentang kurikulum merdeka. Tujuan dari sosialisasi secara mandiri tentang kurikulum merdeka yaitu untuk memberikan pemahaman pentingnya kurikulum merdeka dan menumbuhkan kesadaran beberapa pihak pendidikan di sekolah bahwasanya untuk

meningkatkan mutu pembelajaran harus ada perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan. Hal ini sesuai dengan visi misi dan tujuan khusus guru penggerak yang diwajibkan guru penggerak membuat dan menjalankan rencana manajemen perubahan dengan menggunakan paradigma model inkuiri apresiatif di tempat guru penggerak bertugas (Dharma, 2020).

b. Pemetaan Kemampuan Gaya Belajar Peserta Didik

Guru penggerak juga tidak luput untuk melakukan pemetaan kondisi peserta didik. Guru penggerak mengkalsifikasikan kemampuan belajar peserta didik dengan 3 (tiga) kelas yaitu: kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Pemetaan ini dilakukan bahwa guru penggerak menyadari setiap peserta didik memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda beda, sehingga guru penggerak dapat melakukan treatment pada peserta didik sesuai dengan porsinya. Hal ini selaras dengan pendapat Kusuma dan Luthfah, (2020) yang menyatakan bahwa guru penggerak harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid yang berbeda beda.

c. Mengembangkan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Dewasa ini guru penggerak dalam proses penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran melakukan pengembangan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran guru penggerak SMPN 1 Gunung Sari. Guru penggerak melakukan pengembangan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada beberapa materi agar berdampak jangka panjang pada peserta didik. Guru penggerak SMPN 1 Gunung Sari mengembangkan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada materi bioteknologi merombak kompetensi dasar menjadi saintpreneur diamsudkan untuk tujuan peserta didik yang berkeinginan untuk menjadi pengusaha dengan memanfaatkan bioteknologi.

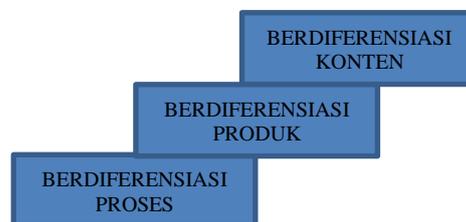
d. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru penggerak yang menerapkan prinsip merdeka belajar, memiliki strategi tersendiri dalam merumuskan sumber dan media pembelajaran. Guru penggerak sebagai fasilitator pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memilih beberapa sumber dan media belajar yang sesuai dengan materi. Selain itu guru penggerak

menyediakan beberapa sumber dan media belajar untuk mempermudah peserta didik menentukan sumber dan media belajar. Dengan strategi guru penggerak memfasilitasi media dan sumber belajar mempermudah peserta didik dalam menentukan media dan sumber belajar.

e. Pemilihan Metode Pembelajaran

Guru penggerak dilatih untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2000) adalah model pembelajaran yang fleksibel dalam proses pembelajaran sebagai usaha memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Kusuma & Luthfah, 2020). Dari hasil penelitian guru penggerak dalam memilih model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 (tiga) komponen yaitu: 1) Berdiferensiasi Proses; 2) Berdiferensiasi Produk dan 3) Berdiferensiasi Konten. Adapun pola pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdiferensiasi proses merupakan kegiatan pembelajaran, guru penggerak menjadi fasilitator yang memandu peserta didik dari tahapan proses belajar. Hal ini untuk membangun persepsi yang sama dalam pembelajaran dan mengembangkan gaya belajar auditori kinestetik dengan melakukan klasifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (Faiz et al., 2021). Berdiferensiasi produk merupakan rujukan pada berdiferensiasi proses, yang memodifikasi produk hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari. Berdiferensiasi konten ini adalah peserta didik mempresentasikan dari proses sampai produk yang dihasilkan tersebut dengan cara yang berbeda beda, baik menggunakan video proses pembuatannya dan hasil produknya atau bisa juga mempresentasikan di depan kelas. Kusuma,

(2020) mengatakan berdiferensiasi konten adalah strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh murid yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (content) materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penggerak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran. Ismail, (2019) mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi semua unsur yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang berafiliasi pada rangkaian komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilakukan yaitu: Kegiatan awal pembelajaran, Kegiatan Inti Pembelajaran dan Kegiatan akhir pembelajaran.

• Kegiatan Awal Pembelajaran

Strategi guru penggerak dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran memastikan kehadiran peserta didiknya. memberikan perlakuan khusus pada peserta didik dengan memperhatikan kesehatan dan kondisi fisik peserta didik., mengajak peserta didik untuk melakukan gerak gerakan kecil agar peserta didik tidak tegang dengan harapan peserta didik lebih fresh dan lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa, (2018, p. 149) yang menerangkan pada awal pembelajaran guru

penggerak berkewajiban untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi. Dengan melakukan treatment tersebut guru penggerak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sosio emosional.

• Kegiatan Inti Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran merupakan pengimplementasian model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran yang berdasarkan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru penggerak adalah model pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki 3 sintaks yaitu berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi konten.

1) Berdiferensiasi Proses

Berdiferensiasi proses peserta didik sedang belajar membuat produk donat secara berkelompok mulai dari mengumpulkan bahan bahan, alat dan langkah langkah prosedur dan pengolahan pembuatan donat.

2) Berdiferensiasi Produk

Berdiferensiasi produk adalah hasil dari berdiferensiasi proses dimana dalam berdiferensiasi produk ini peserta didik menunjukkan hasil yang berbentuk dari apa yang mereka pelajari.

3) Berdiferensiasi Konten

Berdiferensiasi konten adalah proses proses peserta didik mempresentasikan dan atau memaparkan proses yang telah dilalui dan mempresentasikan produk yang dihasilkannya.



Gambar 2. Berdiferensiasi proses



Gambar 3. Berdiferensiasi Produk



Gambar 4. Berdiferensiasi Konten

• Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran guru penggerak diwajibkan melakukan refleksi dan umpan balik terkait pembelajaran yang telah berlangsung. Strategi refleksi dan umpan balik guru penggerak dengan meminta umpan balik kepada peserta didik terkait apa yang harus dibenahi, metode pembelajaran yang digunakan guru penggerak juga menginformasikan terkait pertemuan berikutnya.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Guru Penggerak

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik mengukur tingkat pencapaian kompetensi. Hal ini dilakukan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Taufik, (2017) yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran wajib dilakukan secara konsisten, sistematis, dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio.

Guru penggerak dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi lebih fleksibel yaitu; 1) Penilaian dari segi proses peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atas sumber belajar yang mereka pilih; 2) Penilaian dari produk yang dihasilkan peserta didik; 3) penilaian dari segi pengontenan berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk yang telah dilakukan masing masing peserta didik. Selain itu guru penggerak melakukan proses penilaian pembelajaran dengan cara memberikan peserta didik ulangan harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Evaluasi pembelajaran juga tetap dilakukan untuk mengupgrade sesuatu hal yang harus diperbaiki dan perubahan apa saja yang terlihat didalam diri guru penggerak guru penggerak dilakukan dengan meminta kritik, pendapat dan saran kepada teman sejawat dan stakeholder yang membidangi pembelajaran.

4. Strategi Guru Penggerak Meningkatkan Kompetensi Teman Sejawat

Guru penggerak memiliki peranan penting dalam pendidikan ditempat bertugasnya masing masing. Menurut Kiriana et.al, (2022) peran guru penggerak berkesempatan untuk menjadi pelatih teman sejawat dengan berbagai pengalaman mengajar kepada guru lain, menjadi pendamping teman sejawat dan menginisiasikan beberapa program kegiatan untuk meningkatkan skill teman sejawat.

Aksi nyata guru penggerak SMPN 1 Gunung Sari dalam meningkatkan kompetensi teman sejawatnya salah satunya dengan membuat program pelatihan penggunaan media pembelajaran daring melalui google class room di fase pembelajaran during, kemudian guru penggerak menjadi pelatih teman sejawat pada program pelatihan penggunaan microsoft office (power point, word dan excel).Guru penggerak juga melakukan pembimbingan dan berbagi pengalaman kepada teman sejawat terkait penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berdampak pada peserta didik dan pembelajaran menyenangkan. Selain itu guru penggerak juga membimbing teman sejawat yang sedang menulis penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan peran guru penggerak yang diharuskan menjadi motivator bagi teman sejawat (Nyoman et al., 2022).

5. Strategi Guru Penggerak Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik

Guru penggerak memiliki peran untuk memimpin pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan juga melakukan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Wijaya, et.al, 2020). Dewasa ini dalam ikhtiar meningkatkan kompetensi peserta didik guru penggerak harus bisa mendorong peserta didiknya aktif dalam belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif dan mengkomunikasikan gagasan pemikirinya. (Agung et al., 2020). Guru penggerak diharapkan mampu menumbuh kembangkan karakter dalam diri siswa secara holistik, sehingga sumber daya manusia siswa yang berkualitas dapat terwujud (Kiriana et.al, (2022)). Untuk itu guru penggerak perlu dukungan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mewujudkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, kemampuan secara holistic dan budaya positif pada peserta didik. dengan hal ini strategi guru penggerak SMPN 1 Gunung Sari dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dibahas sebagai berikut:

a) Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

Ikhtiar guru penggerak dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran berdiiferensiasi, discovery learning dan *Problem based learning*.

b) Mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistic

Ikhtiar mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistic adalah dengan melakukan pelatihan kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Terdapat salah satu peserta didik yang memiliki bakat menulis guru penggerak memfasilitasi dengan bimbingan secara intensif terkait prinsip prinsip jurnalistik. Proses bimbingan jurnalistik dilaksanakan dengan memberikan pemahaman materi materi tentang jurnalistik serta memberikan ruang pada peserta didik untuk melakukan praktik langsung dilapangan mewawancarai narasumber secara langsung.

c) Menciptakan budaya positif peserta didik

Usaha guru penggerak menciptakan peserta didik yang memiliki mutu dan kompetensi yang berkualitas baik dari segi

intelektual maupun moral salah satunya adalah dengan menerapkan program budaya positif di sekolah. Guru Penggerak adalah guru yang mampu menjalankan strategi sebagai pemimpin pembelajaran yang mengupayakan terwujudnya sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dengan budaya positif (Simon Petrus Rafael, 2020). Salah satu program yang terdapat menciptakan budaya positif di sekolah yaitu:

- **Kegiatan Sabtu Budaya**

Kegiatan sabbtu budaya merupakan program dari sekolah untuk meneruskan budaya budaya positif yang ada di daerah. Salah satu budaya yang diterapkan guru penggerak adalah budaya betabeq. Budaya betabeq ini diterapkan kepada peserta didik untuk mencerminkan peserta didik yang memiliki tata karma, sopan santun dan memiliki nilai moralitas yang baik.

- **Kegiatan Jum'at Bersih**

Kegiatan Jum'at bersih ini dilakukan untuk mencetak kebiasaan positif pada peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekitar. Membiasakan peserta didik dengan kebersihan tentunya akan berdampak pada diri peserta didik sendiri baik dari kebersihan diri, kerapian diri dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih.

- **Kegiatan Keagamaan**

Program kegiatan keagamaan salah satunya adalah kegiatan IMTAQ di sekolah setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di mushola untuk peserta didik yang beragama muslim, sedangkan untuk peserta didik yang beragama non muslim seperti peserta didik yang beragama hindu dikumpulkan di aula sekolah. Kegiatan tersebut memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memperdalam ilmu agama yang dipercayai. Peserta didik yang beragama islam diberikan pengajaran oleh guru penggerak dengan cara membaca al Qur'an dan diberikan stimulus pemahaman tentang ajaran agama islam. Sedangkan peserta didik yang non muslim diberikan pemahaman oleh guru yang ditugaskan terkait agama yang mereka percayai. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang religius, beradab, dan memiliki nilai nilai toleransi yang tinggi dengan hidup berdampingan tanpa melihat status dan kepercayaan agamanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan strategi guru penggerak tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru penggerak. Salah satu faktor faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang akan memudahkan guru penggerak dalam mengimplementasikan strategi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. Sedangkan faktor penghambat ini adalah faktor yang mempersulit gerakan strategi guru penggerak dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari.

Faktor Pendukung strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari

Faktor pendukung strategi guru penggerak muncul dari berbagai sector pendidikan. Salah satunya adalah dukungan dari teman sejawat, pihak sekolah, teknologi informasi dan komunikasi, sarana prasarana dan dukungan dari mitra yang berkolaborasi dengan guru penggerak. Dalam hal ini akan dibahas sebagai berikut:

Faktor Pendukung Internal

a) Kompetensi Guru Penggerak

Guru penggerak merupakan tenaga pendidik yang memiliki spesifikasi kompetensi lebih diatas rata rata dibandingkan dengan tenaga pendidik lainnya. Guru yang telah mengikuti proses pelatihan program calon guru penggerak tentu memiliki bekal dan pengetahuan terbaru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah kerjanya masing masing. Seorang guru penggerak adalah guru yang mampu melibatkan teman sejawatnya dan murid sebagai subjek menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, Guru penggerak harus bisa mendorong peserta didiknya aktif dalam belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif dan mengkomunikasikan gagasan pemikirinya. Untuk itu guru penggerak perlu adanya dukungan pendekatan pembelajaran yang relevan dan mampu untuk mewujudkan keaktifan dan kreativitas peserta didik (Agung et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru penggerak memiliki kompetensi untuk menciptakan pembelajaran *student center*, pembelajaran berdampak pada peserta didik, menciptakan budaya positif, mengembangkan peserta didik secara holistik dan menjadi pelatih bagi teman sejawat. Kompetensi tersebut menjadi

faktor pendukung internal guru penggerak dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang.

b) Kesadaran Guru Penggerak

Kesadaran tenaga pendidik sangat mempengaruhi meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah. Tenaga pendidik merupakan ujung tombak untuk melakukan perubahan dari segi kegiatan pembelajaran, kemampuan peserta didik dan lingkungan positif sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian guru penggerak menyadari bahwa perlu adanya perubahan di SMPN 1 Gunung Sari dari segi kegiatan pembelajaran, kebiasaan masyarakat sekolah, kemampuan peserta didik dan sarana prasarana. Selain itu perubahan juga harus dilakukan pada tenaga pendidik secara keseluruhan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

c) Motivasi Guru Penggerak

Dalam dunia pendidikan Ki Hajar Dewantara merupakan bapak pendidikan di Indonesia. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan masih menjadi pedoman bagi seluruh aspek pendidikan saat ini. Guru penggerak tentunya memiliki visi misi berdasarkan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara. Simon Petrus., (2020) mengungkapkan bahwa guru penggerak mampu memahami pemikiran filosofis pendidikan Ki Hajar Dewantara dan melakukan refleksi-kritis atas korelasi pemikiran-pemikiran tersebut dengan konteks pendidikan lokal dan nasional pada saat ini. Dengan hal ini pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi motivasi bagi guru penggerak untuk melakukan perubahan dalam dunia pendidikan.

Faktor Pendukung Eksternal

a) Dukungan Teman Sejawat

Fenomena yang terjadi teman sejawat sangat mendukung program program yang dilaksanakan oleh guru penggerak. Teman sejawat merasa terbantu dengan hadirnya guru penggerak di SMPN 1 Gunung Sari, pasalnya guru penggerak sedikit demi sedikit menyelesaikan masalah masalah dan kesulitan lainnya yang ada pada teman sejawat dan juga guru penggerak mencoba memfasilitasi ruang belajar untuk teman sejawat, sehingga guru-guru sangat mengapresiasi dan sangat mendukung langkah langkah yang dilakukan oleh guru penggerak.

b) Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan pihak sekolah tentu menjadi faktor yang utama dalam langkah guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Dukungan dari stake holder menjadi alat semangat bagi guru penggerak untuk mengimplementasikan tugas dan perannya sebagai guru penggerak. salah usulan guru penggerak adalah dengan mengganti kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka. Kepala sekolah merespon positif usulan tersebut sehingga program pergantian kurikulum tersebut sedang dibahas dan sedang direncanakan yang akan di implementasikan pada tahun ajaran baru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mampu memahami visi dan misi yang jelas dalam memimpin satuan pendidikan, tekun, bekerja keras, bekerja cerdas, dan mempunyai power dalam mengeluarkan setiap kebijakan untuk kepentingan mutu sekolah (Sukoyati et.al 2021).

c) Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi menjadi salah satu pendukung untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. penggunaan teknologi juga dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar guru dan peserta didik, pasalnya teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat dan dapat memberikan informasi informasi baru. dukungan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar peserta didik yang multimedia. Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi wahana kreatifitas guru penggerak.

d) Dukungan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam terciptanya pembelajaran yang efektif. Saran dan prasarana yang mendukung akan mempermudah guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan prasarana sekolah menciptakan mutu sekolah yang nyaman aman dan berkualitas Pasalanya prasaran merupakan bagian terpenting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Adapun prasarana di SMPN 1 Gunung Sari cukup memadai. Mulai dari adanya

Laboratorium Ipa, Laboratorium bahasa, perpustakaan dan lain lain.

e) Dukungan Mitra Guru Penggerak

Dukungan dari mitra guru penggerak turut menjadi suksesti guru penggerak dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran. RRI Pro 4 Mataram seringkali mengundang guru penggerak untuk menjadi narasumber utama di podcast membahas perihal teknik belajar yang berpusat pada peserta didik. dengan melakukan podcast bersama RRI Pro 4 Mataram secara tidak langsung memfasilitasi guru penggerak untuk mengkampanyekan kepada teman sejawat perihal perubahan model pembelajaran agar berpusat pada peserta didik dan memberikan pemahaman untk melakukan program pembelajaran yang berdampak pada murid.



Gambar 5. Dokumentasi Podcast Kolaborasi Guru Penggerak dan RRI Pro 4 Mataram sebagai mitra pendukung guru penggerak

Faktor Pendukung strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari

Strategi guru penggerak tentunya memiliki beberapa faktor penghambat dalam ikhtiar mengimplementasikan strategi meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunungsari. Faktor penghambat strategi guru penggerak dapat muncul dari teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan kurikulum, keadaan fisik dan management waktu guru penggerak dan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah.

Faktor Penghambat Internal

a) Kondisi Fisik dan Management Waktu

Faktor penghambat guru penggerak dalam menjalankan strateginya adalah terkurasnya energy dan management waktu yang belum teratur. Guru penggerak sering kehabisan tenaga dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang sangat banyak, menjadi pelatih bagi teman sejawat, menciptakan budaya positif, dan menjalankan program merdeka belajar. Hal ini

akan mempengaruhi kesehatan guru penggerak, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada tidak maksimalnya guru penggerak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu padatnya jadwal guru penggerak berakibat pada strategi yang dijalankan tidak berjalan dengan sempurna dikarenakan kesulitan guru penggerak memmanagement waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Fadilah, et.al (2020) yang menerangkan bahwa dalah satu faktor penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah padatnya jam kerja guru.

Faktor Penghambat Eksternal

a) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua mata pisau yang sangat tajam, teknologi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam pembelajaran dan juga bisa menjadi penghambat bagi pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada peserta didik yang sudah ketergantungan dengan teknologi akan berdampak pada intelektualitas dan moralitas pada kegiatan pembelajaran, pasalnya peserta didik akan lebih suka berlama lama dengan handphone dari pada belajar. selain itu peserta didik yang ketergantungan dengan teknologi akan berubah gaya hidup dan fashionya yang tidak sesuai dengan umur peserta didik. Pada momen kegiatan sosialisasi dinas kesehatan. Peserta didik diinstruksikan membawa handphone untuk keperluan sosialisasi. terlihat peserta didik lebih asik memainkan handphoneya dari pada mendengarkan materi sosialisasi.

b) Kurikulum

Kurikulum menjadi salah satu pengahambat guru penggerak dalam menjalankan strategi yang sudah direncanakan, pasalnya SMPN 1 Gunungsari masih menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki kebijakan berbeda dengan kurikulum merdeka, melihat fenomena tersebut peluang keberhasilan strategi guru penggerak lebih kecil. berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Hal ini menyulitkan guru penggerak untuk mengimplemntasikan model pembelajaran tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kebijakan antara kruikulum tersebut.

c) Kecemburuan Sosial

Guru penggerak pernah mendapati kecemburuan dari rekan guru disekolahnya, pasalnya rekan guru mengira bahwa tujuan guru yang mengikuti program calon guru penggerak

hanya membidik untuk menjadi kepala sekolah, dikarenakan tujuan program calon guru penggerak ini disiapkan untuk menjadi pemimpin sekolah. Kesalahpahaman tersebut yang memunculkan terjadinya kecemburuan sosial rekan guru terhadap guru penggerak, padahal pada faktanya banyak tujuan yang harus dicapai selain menjadi pemimpin sekolah yaitu: menjalankan pembelajaran berdiferensiasi, menjadi pelatih bagi teman sejawat, mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan menciptakan budaya positif. Dampak dari kecemburuan sosial itu menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru penggerak dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah direncanakan, seringkali guru penggerak mendapatkan tanggapan yang kurang mengena pada saat mensosialisasikan secara mandiri.

KESIMPULAN

Strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dengan a). Hasil sosialisasi mandiri kurikulum merdeka; b). Menetapkan gaya belajar peserta didik; c). Mengembangkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; d). Memilih model pembelajaran berdiferensiasi dan e). pemilihan media dan sumber belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran guru penggerak menggunakan model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; 3) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan cara menilai langsung berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi konten; 4) Peningkatan kompetensi teman sejawat dengan melakukan a). pelatihan dan b). bimbingan mandiri kepada teman sejawat; 5) Peningkatan kompetensi peserta didik dengan a). Meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik; b). Mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik dan c). Menciptakan budaya positif peserta didik.

Faktor pendukung strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang muncul dari faktor internal yaitu: a). Kompetensi yang dimiliki guru penggerak; b). Kesadaran guru penggerak; c). Motivasi diri guru penggerak. Adapun faktor pendukung strategi guru penggerak muncul dari faktor eksternal

yaitu: a). Dukungan teman sejawat; b). Dukungan kepala sekolah; c). Dukungan teknologi informasi dan komunikasi; d). Dukungan Prasarana dan e). Dukungan Mitra guru penggerak. Faktor penghambat strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran muncul dari faktor internal yaitu: a). Keadaan energy dan management waktu guru penggerak yang kurang baik. Adapun faktor penghambat dari eksternal yaitu: a). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; b). Kurikulum dan c). Kecemburuan sosial dari beberapa pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat pada sekluruh alam dengan dengan ridho-Nya artikel skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan kakak kandung saya yang senantiasa mendukung saya menyusun artikel skripsi, Penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen FKIP Universitas Mataram terkhusus dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 saya. Kemudian teman seperjuangan yang sudah membantu, mengarahkan, membersamai dalam proses penyusunan artikel skripsi.

REFERENSI

- Agung, I., Yufriawati, Sulistiyo, F. D., Santoso, A. Budi, & Efaria, L. (2020). Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif Guru Penggerak. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–10.
- Dharma, A. (2020). Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. In *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma Dan Visi Guru Penggerak* (Pp. 1–50). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124. <https://doi.org/https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index>.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam

- Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal Of Moral And Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru Ppkn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i1.85>
- Herianto, E. (2012). Pembinaan Pasca Pelatihan Dalam Pembentukan Perilaku Profesionalisme Keguruan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Sekolah Dasar*, 21(2), 167–177.
- Ismail, M., Zubair, M., Rispawati, Herianto, E., & Alqadri, B. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma / M . Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 11–12.
- Kariem, N. A., & Syahril, I. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=X6vp4akeslm>
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid* (P. 64). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mentari, W. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Risikesdas 2018*, 3, 103–111.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0* (B. S. Fatmawati (Ed.)). Bumi Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *E-Book PDF* (Vol. 1, Issue 1, P. 305).
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. In Aisera Rainy Sophe (Ed.), *Edu Pustaka* (Cetakan I). Edu Pustaka.
- Nursapisah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (Ed.); Cetakan I). Wal Ashri Publishing.
- Nyoman, K. I., Sri, W. N. N., & Widya, S. I. G. M. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/763%0Ahttp://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/download/763/419>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. In Rusmini (Ed.), *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka)* (Cetakan I). Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1.404>
- Simon Petrus Rafael. (2020). Modul 1.1 Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. In *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma Dan Visi Guru Penggerak* (Pp. 1–64). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sukoyati, M., & Fajriati, A. S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Evaluasi Peningkatan Program*, 12(3), 95.

- Taufik, I. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah 3 Bandar. In *Raden Intan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
<https://doi.org/10.15294/Puruhita.V2i1.42325>
- Yuliatin, Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Man 2 Model Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 17–25.
<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>